

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Rehabilitasi Penyalahgunaan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) berdiri pada 13 Agustus 2015 dan beralamat di Jalan Budi Luhur, Gang PTP, Lingkungan VI, Kelurahan Sei Sekambing C II, Medan Helvetia. Ini bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada pemerintah dan lembaga terkait narkoba, dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk pencegahan masalah narkoba dan rehabilitasi pecandu narkoba.

Lembaga Rehabilitasi Penyalahgunaan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia memenuhi tanggung jawab dan fungsinya dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai sarana rehabilitasi pengguna narkoba. Pembina di Balai Rehabilitasi Narkoba melakukan berbagai program kegiatan. Dari sisi religi, program religi sangat penting bagi pengguna, karena dapat mengubah pecandu narkoba menjadi lebih baik dari sebelumnya. Lembaga ini memiliki berbagai agama, termasuk Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu.¹ Selama tiga tahun terakhir, jumlah pecandu narkoba yang direhabilitasi di Lembaga Rehabilitasi Penyalahgunaan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) adalah 98 pada 2019 dan 160 antara 2020 dan 2021.²

¹Wawancara Oleh Bapak Untung Wibowo, *Narasumber*/Kepala Staff Bagian Keamanan Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia, (Medan Helvetia:05 April 2021)

²Wawancara Oleh Bapak Budi, *Narasumber*/Staff Bagian Admin Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia,(Medan Helvetia:06 Juli 2021)

Dengan meningkatnya jumlah pecandu narkoba di fasilitas rehabilitasi, efisiensi perawatan rehabilitasi korban narkoba sangat penting, karena pecandu sulit untuk melepaskan diri dari kecanduan narkoba, dan Sumatera Utara adalah wilayah perdagangan narkoba terbesar di Indonesia. Indonesia. Dengan 1,7 juta pengguna narkoba, merupakan provinsi dengan jumlah pengguna narkoba terbesar dibandingkan provinsi lain.³

Metode praktik keagamaan merupakan salah satu terapi alternatif yang digunakan di fasilitas rehabilitasi ini. Skema keagamaan ini tampaknya merujuk pada kelompok agama tertentu seperti (*Jama'ah Tabligh*). *Jama'ah Tabligh* adalah sebuah organisasi atau gerakan dakwah yang didedikasikan untuk mengembalikan ajaran Islam ke keadaan semula. Tujuan mendasar dari gerakan tersebut adalah untuk membangkitkan jiwa spiritual setiap muslim, baik keadaan pribadi maupun sosial.⁴

Jama'ah adalah istilah untuk sekelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan, pekerjaan, semangat, hati, cinta, dll. Pada saat yang sama, *Tabligh* adalah upaya mereka untuk menyebarkan keyakinan agama mereka. Dengan demikian, *Jama'ah Tabligh* dapat merujuk pada sekelompok orang yang melakukan *Tabligh* bersama atau secara berkelompok. *Jama'ah Tabligh* melakukan kegiatan keagamaan di fasilitas rehabilitasi sesuai dengan ajaran sunnah Nabi untuk mencegah kecanduan narkoba dan berpartisipasi aktif dalam pengobatan pecandu narkoba.

³<https://www.kompas.id> Pada Tanggal 14 April 2021 Pukul 23:45 WIB

⁴Uswatun Hasanah, *Jama'ah Tabligh I (Sejarah Perkembangan)*, Jurnal El-Afkar No. 1 Vol. 6, 2017 hlm 1

Narkoba adalah zat atau zat yang disuntikkan, diminum, dihirup, atau disuntikkan ke dalam tubuh manusia. Penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, pergaulan dengan lingkungan sekitar, dan kurangnya kesadaran tentang dasar-dasar agama. Karena tingginya kasus narkoba di Indonesia, baik remaja maupun orang tua terkena dampaknya. Jika obat digunakan terus menerus atau melebihi jumlah yang ditentukan, ketergantungan berkembang. Kecanduan menyebabkan masalah medis dan psikologis seperti sistem saraf pusat dan organ-organ seperti jantung, paru-paru, ginjal, dan hati rusak.⁵

Efek penggunaan zat pada manusia dapat dimanifestasikan pada tingkat fisik dan psikologis. Efek fisik yang berbahaya dari jarum suntik bersama termasuk perubahan pada sistem saraf, pembuluh darah, dan jantung, dan risiko infeksi hepatitis B, C, dan HIV. Sikap agresif, kehilangan kepercayaan diri, kegelisahan, dan konsentrasi yang buruk adalah beberapa efek psikologis.⁶

Terkikisnya nilai-nilai agama manusia menjadi salah satu penyebab obat ini. “Budaya di era global mengarah pada idealisme sekuler yang berdampak besar bagi perkembangan jiwa keagamaan, khususnya di kalangan generasi muda,” kata Jalaluddin. Ketika prinsip-prinsip agama hilang, manusia menjadi anomali dan secara bertahap kehilangan alasan dasar untuk berada di dunia ini. Tujuan hidup adalah untuk menguasai seni bersaing untuk kesenangan duniawi. Ketika mereka

⁵Sumarlin Adam, Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Health And Sport*, 2015, hlm 15-26

⁶Harbia, Dampak Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya Terhadap Seks Pra Nikah Dalam *Jurnal Window Of Health* No. 1 Vol. 3, 2018, hlm 204

terobsesi dengan kesenangan ini, mereka terpisah dari prinsip-prinsip agama dan mencari obat untuk mengobati depresi mental dan otak mereka.

Akibat bahaya narkoba tidak hanya berdampak buruk pada kualitas hidup, tetapi juga kesehatan fisik dan mental penggunanya akan terganggu. Maka jangan pernah sekalipun mencobanya dengan alasan apapun. Karena narkoba bukanlah jawaban atas masalah, melainkan justru akan dapat menimbulkan masalah yang lebih besar.

Melihat dampak dari narkoba yang tentu sangat memprihatinkan dan begitu besar merusak generasi bangsa dan hal ini disadari serta diupayakan pengobatannya oleh kelompok *Jama'ah Tabligh* didalam lembaga rehabilitasi ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Program *Jama'ah Tabligh* Dalam Upaya Merehabilitasi Pengguna Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan, Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) Medan Helvetia**”

B. Rumusan Masalah

1. Apa program *Jama'ah Tabligh* dalam upaya merehabilitasi pengguna narkoba di LRPPN BI Medan Helvetia?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Jama'ah Tabligh* dalam upaya merehabilitasi pengguna narkoba di LRPPN BI Medan Helvetia?
3. Apa perubahan yang terjadi setelah melakukan program *Jama'ah Tabligh* di LRPPN BI Medan Helvetia?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut :

1. *Jama'ah Tabligh* adalah organisasi Islam yang bertujuan untuk memperkenalkan kembali cara hidup Nabi dalam Islam.⁷ Tugas *Jama'ah Tabligh* di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia adalah membina keimanan dan menyelesaikan masalah pecandu Narkoba agar tidak terjerumus dan menggunakan Narkoba lagi.
2. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetik maupun semi sintetik, yang dapat menyebabkan hilangnya kesadaran, pereda nyeri, dan kecanduan (UU No. 35 Tahun 2009).⁸ Pecandu narkoba dalam program rehabilitasi LRPPN BI mendapatkan berbagai penyuluhan atau program keagamaan untuk membantu mereka pulih dan memanfaatkan kegiatan keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengajian keagamaan melalui proyek keagamaan di LRPPN BI Medan Helvetia lebih difokuskan pada proyek kumpul-kumpul keagamaan (*Jama'ah Tabligh*) bagi pecandu atau pecandu narkoba yang merupakan contoh bakti sosial.

⁷ Abu Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah* (Bandung: Al Hasyimiy, 2009)

⁸ *Undang-undang no. 35 tahun 2009*

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan agama yang diberikan kepada para pemakai narkoba, program keagamaan yang diberikan sebagai upaya dalam rehabilitasi di LRPPN BI Medan Helvetia. Sedangkan tujuan secara rincinya yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja program *Jama'ah Tabligh* dalam upaya merehabilitasi pengguna narkoba di LRPPN BI Medan Helvetia.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Jama'ah Tabligh* dalam upaya merehabilitasi pengguna narkoba di LRPPN BI Medan Helvetia.
3. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah melakukan program *Jama'ah Tabligh* di LRPPN BI Medan Helvetia.

E. Manfaat Penelitian

Baik secara teoritis maupun praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat, seperti:

1. Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang program keagamaan *Jama'ah Tabligh* yang dilakukan oleh pengguna narkoba di lembaga rehabilitasi sehingga pecandu narkoba menjadi lebih baik dan bebas dari komoditas terlarang tersebut.
2. Dari segi penerapan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

Secara akademis, penelitian ini akan membantu untuk meningkatkan literatur bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BPI) dan berguna sebagai salah

satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Sistematika Penelitian

Penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam beberapa bab sebagai berikut untuk menghindari perdebatan yang tidak identik dengan peneliti sebelumnya maka penulis memaparkan:

1. BAB I, Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan, Batasan Istilah, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II, Tinjauan Pustaka tentang Rehabilitasi, Tujuan Rehabilitasi, Jenis Rehabilitasi, Dan Tahapan Bimbingan Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Narkoba, Serta Kegiatan Rehabilitasi *Jama'ah Tabligh*.
3. BAB III, Metodologi Penelitian yang meliputi Lokasi Dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Pengumpulan Data, Dan Metodologi Analisis Data.
4. BAB IV, Hasil Penelitian, yang meliputi yaitu Program Dari *Jama'ah Tabligh*, Pelaksanaan Program *Jama'ah Tabligh*, dan Perubahan Yang Terjadi Setelah Melakukan Program *Jama'ah Tabligh*.
5. BAB V, Penutup, yang berisikan Kesimpulan dan Saran.